



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.23064>
Volume 9, No. 3, 2024 (2283-2296)

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI

Titin Agustin Nengsih,¹Nania Saqina², Nimatul Maula³, Fareza Aldi Oktavia⁴

¹²³⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

nengsih@uinjambi.ac.id, naniasaqina@gmail.com

, nimatulmaulana2209@gmail.com , ferezarealme@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi. Jenis data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang kemudian diolah menggunakan aplikasi e-views 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, secara simultan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. Sedangkan secara parsial baik variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT); Indeks Pembangunan Manusia (IPM); Tingkat Kemiskinan

PENDAHULUAN

Pada era perkembangan zaman yang begitu pesat, kemiskinan masih merupakan permasalahan besar yang dihadapi berbagai negara di belahan dunia. Tidak hanya di negara-negara kecil dan berkembang, permasalahan kemiskinan bahkan juga terjadi di negara besar dan superior seperti Amerika Serikat (Ardian. 2021). Tingkat kemiskinan ini tidak hanya menjadi isu global dan nasional namun juga menjadi isu atau permasalahan di provinsi (Fadila. 2020). Salah satunya di Provinsi Jambi, berdasarkan data per Maret 2021, jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi mencapai 293,86 ribu jiwa atau 8,09% dari total penduduk. Angka kemiskinan tersebut bertambah

16,06 ribu jiwa, dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Dimana pada Maret 2020, jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi sebanyak 277,8 ribu jiwa atau 7,58%.(BPS. 2024) Namun menurut Badan Pusat Statistik (BPS) presentase tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi pada tahun 2022 mencapai 7,62%, angka ini menurun dari sebelumnya 8,09% pada tahun 2021. Angka penurunan tingkat kemiskinan yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi masih menjadi permasalahan serius, hal ini diungkapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi yang menyatakan bahwa salah satu kabupaten/kota yang memiliki permasalahan serius terhadap tingkat kemiskinan adalah kota Jambi dengan persentase kemiskinan 9,32% dimana jika kita lihat secara absolut terdapat 54 ribu penduduk miskin (Arif Maulana. 2019).

Tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi per kabupaten/kota mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berbicara mengenai kemiskinan tentunya tidak terlepas dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Dimana terdapat hubungan erat antara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan tingkat kemiskinan. Ketika Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat, artinya lebih banyak orang yang menganggur/tidak bekerja sehingga tidak dapat terlibat dalam kegiatan ekonomi. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap tingkat kemiskinan, karena sedikit jumlah orang yang memiliki kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar(Syaifullah. 2017)

Selain Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Kemiskinan diduga juga dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam hal ini Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan yang erat. Ketika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat maka tingkat kemiskinan akan menurun hal ini terjadi ketika seseorang bisa meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan, yang kemudian akan berdampak pada kesejahteraan nya dan pada akhirnya akan membantu orang tersebut keluar dari masalah kemiskinan. Gubernur Provinsi Jambi menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan dari yang semula 71,63 pada tahun 2021 kini meningkat menjadi 72.14 pada Tahun 2022 dimana kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Jambi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi (Beiti. 2013).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mohammad Soleh dan Nunung Wahyuni (2022) menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan Muslim (2018) menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif signifikan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan, zakat dalam hal ini hanya mampu memoderasi variabel pengangguran terhadap kemiskinan, dan tidak mampu memoderasi variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Pendapat tersebut kemudian dipertegas oleh Sugiharto, dkk (2024) yang menyatakan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi

(Fran. 2022).

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menunjukkan adanya *gap research* yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dan tidak konsisten pada beberapa variabel, sehingga diperlukan pengkajian ulang terkait faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Dalam hal ini penulis menggunakan dua variabel (X) dan satu variabel (Y) yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)(X_1), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_2) dan Tingkat Kemiskinan. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin menguji secara langsung bagaimana pengaruhnya hingga berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi pada tahun 2019-2023. Dalam hal ini peneliti mengangkat judul “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manisia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi”.

KAJIAN TEORI

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja mencakup penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau memiliki pekerjaan, namun sementara tidak bekerja, serta pengangguran. Pengangguran terbuka meliputi orang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Kartasaita. 2019).

Menurut Suroto menjelaskan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka menunjuk kepada persentase jumlah penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja. Sebaliknya partisipasi angkatan kerja berarti keikutsertaan dalam atau mempunyai pekerjaan. Jadi, tingkat pengangguran terbuka menunjuk kepada penduduk bekerja atau memiliki pekerjaan, namun sementara tidak bekerja, serta pengangguran (Martaliah, 2021). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki beberapa faktor yaitu: jumlah penduduk yang masih bersekolah, jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga, tingkat penghasilan keluarga, tingkat upah, struktur umur, tingkat pendidikan, kegiatan perekonomian (Miftahuddin. 2020)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia (Fajrianoor. 2022). Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan

ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan (Jamberita. 2022).

Menurut Sukirno (2000), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia suatu negara atau wilayah. IPM ini mencakup tiga komponen utama, yaitu lamanya hidup, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Dalam penelitiannya, Sadono Sukirno juga menekankan pentingnya IPM sebagai indikator keberhasilan pembangunan manusia, karena IPM dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi sosial dan ekonomi suatu negara atau wilayah (Kristin, 2018). Empat hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pembangunan manusia adalah produktivitas (*productivity*); pemerataan (*equilty*); keberlanjutan (*sustainablity*), dan pemberdayaan (*empowerment*) (Syarifullah. 2017). Pengembangan sumber daya manusia dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan kerja manusia dalam melakukan berbagai macam kegiatan dalam masyarakat. Pendapat lain mengungkapkan bahwasannya sumber daya manusia berhubungan erat dengan usaha peningkatan taraf hidup masyarakat, yang lebih utama ditekankan pada peningkatan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu dengan asumsi bahwa aspek kedua akan terpenuhi dengan sendirinya. Pembinaan sumber daya manusia dimulai dalam kalangan keluarga, ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan formal dan dikembangkan dalam masyarakat terutama pada lingkungan kerja. Perkembangan teknologi dalam kegiatan perekonomian sangat menuntut kepada sumber daya manusia untuk meningkatkan keterampilan.

Tingkat Kemiskinan

Menurut Kuncoro (1997) menyatakan kemiskinan sebagai ketidakmampuan dalam mencukupi kebutuhan standar hidup minimum, misalnya pangan, sandang, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Kemudian Kartasmita (1997) menyatakan bahwa kemiskinan adalah persoalan dalam pembangunan dengan ciri berupa pengangguran dan keterbelakangan, yang selanjutnya bertransformasi menjadi ketimpangan.

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam jurnal Fadila et al. menjelaskan bahwa kemiskinan dapat dilihat sebagai suatu ketidakberdayaan yang berasal dari unsur ekonomi untuk dapat mencapai pemenuhan kebutuhan dasar bukan makanan serta makanan yang dihitung dari sisi pengeluaran. Pengukuran kemiskinan dapat dilihat dari garis kemiskinan dan jika pengeluaran per kapita seseorang tidak melebihi garis kemiskinan maka termasuk ke dalam kategori miskin. Hal ini kemudian dipertegas oleh Friedman yang mendefinisikan kemiskinan disebabkan oleh perbedaan kesempatan dalam mengumpulkan basis kekuatan sosialnya. Namun berbeda dengan Narayan yang mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu keadaan yang tidak memiliki harta/kekayaan dan keterampilan, kesehatan, integriti, emosi, rasa hormat, kepemilikan sosial, identitas budaya, imajinasi, informasi dan pendidikan, kecakapan berpolitik dan akuntabilitas. Ada banyak faktor

yang memicu terjadinya kemiskinan, rendahnya taraf pendidikan, tingkat kesehatan, ketersediaan lapangan pekerjaan dan kondisi keterisolasian.

METODOLOGI

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi dengan mengetahui pengaruh parsial dan simultan Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data panel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data panel dengan sumber data yang diperoleh melalui internet/ website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Jambi, untuk data diolah menggunakan program *e-views* versi 12

Kemudian ditentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM), *Common Effect Model* (CEM), dan *Random Effect Model* (REM) dengan melakukan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Setelah di dapatkan model terbaik maka dilakukan uji asumsi klasik untuk menilai apakah dalam model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah asumsi klasik, adapun uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

Uji Simultan (uji f)

Uji f digunakan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikannya suatu variabel bebas secara bersama-sama (*Simultan*) dalam mempengaruhi variabel tidak bebas. Jika suatu variabel *independent* memiliki nilai p-value $< \alpha$ tertentu maka H_0 ditolak, artinya variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*, sedangkan jika nilai p-value $> \alpha$, maka H_0 diterima dan variabel *independent* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Nuryadi, 2017).

Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual dalam menjelaskan variasi variabel *dependent*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependent. Klasifikasi koefisien hubungan yang digunakan adalah: (tidak ada hubungan), 0-0,49 (hubungan lemah), 0-0,50 (hubungan langsung), 0,51-0,99 (hubungan kuat), 1,00 (hubungan sempurna). Jika harga R^2 kecil maka kemampuan variabel otonom untuk menjelaskan variabel bawahan sangat terbatas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



HASIL PENELITIAN

Statistik Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut merupakan tabel Statistik deskriptif penelitian:

Table 1
Statistik Deskripsi Variabel Penelitian

| | Tingkat Kemiskinan (Y2) | Jumlah Zakat (Y1) | Pertumbuhan Ekonomi (X2) | Penduduk Bekerja (X2) |
|--------------|----------------------------|----------------------|-----------------------------|--------------------------|
| Mean | 4,782923 | 1,69E+09 | 3,355231 | 159537,0 |
| Median | 4,630000 | 8,98E+08 | 4,020000 | 138204,0 |
| Maximum | 6,830000 | 8,63E+09 | 7,930000 | 320853,0 |
| Minimum | 2,550000 | 0,000000 | -2,500000 | 65086,00 |
| Std. Dev. | 1,031008 | 1,99E+09 | 2,620187 | 70079,84 |
| Observations | 65 | 65 | 65 | 65 |

Sumber : E-views 12, data diolah

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Uji Model Terbaik

Dalam pengujian model terbaik, digunakanlah Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM). Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Sedangkan pengujian lain yang dilakukan adalah Uji Lagrange Multiplier (LM), yakni menentukan mana model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM)

Untuk persamaan pertama, variabel dependen pada penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan (Y1) dengan variabel independen berupa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2). Adapun hasil uji chow adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F | 321.904594 | (10,41) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 236.299923 | 10 | 0.0000 |

Sumber : E-views 12, data diolah

Pada tabel 2 terlihat bahwa nilai Prob. Cross Section F sebesar 0,0000 yang nilainya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih

tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Maka selanjutnya dilakukan uji hausman dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|--------------------------|---------------------|--------------|
| Cross-section random | 1.682516 | 2 | 0.4312 |

Sumber : E-views 12, data diolah

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai Prob. Cross Section Random sebesar 0,4312 yang nilainya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pada regresi model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Maka selanjutnya dilakukan uji lagrange multiplier dengan hasil sebagai berikut:

Table 4
Uji Lagrange Multiplier

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|------------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 101.4294 (0.0000) | 1.606399 (0.2050) | 103.0358 (0.0000) |

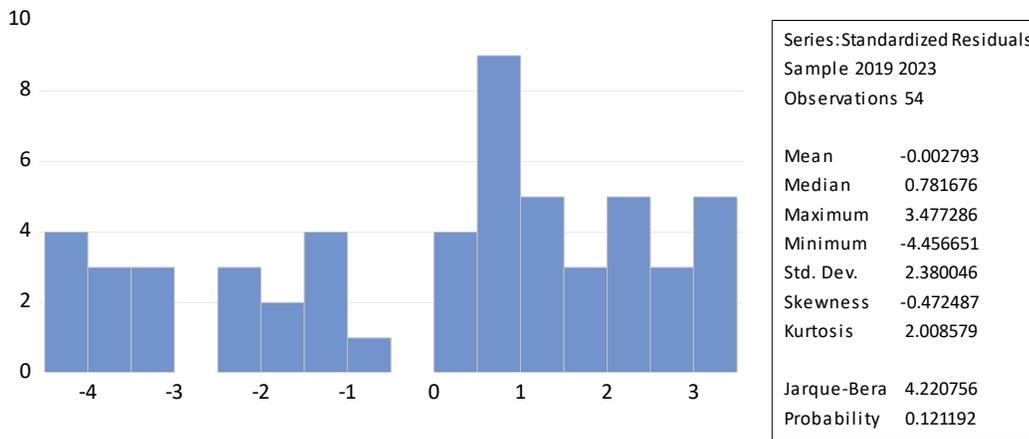
Sumber : E-views 12, data diolah

Pada tabel 4 terlihat bahwa nilai Breusch-Pagan pada cross section nilai prob. adalah 0,0000 yang nilainya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada regresi model 2 *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga model yaitu: *Fixed Effect Model* (FEM), *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM), *Random Effect Model* (REM) adalah model yang paling tepat untuk menginterpretasikan regresi data panel pada penelitian kali ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : E-views 12, data diolah

Berdasarkan gambar 2, pada persamaan hasil uji normalitas residual dengan metode Jarque-Bera menghasilkan nilai P value pada probability adalah sebesar 0,121192 maka data variabel pada persamaan terdistribusi normal karena memiliki tingkat signifikan di atas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

| Variabel | X1 | X2 |
|----------|--------------------|--------------------|
| X1 | 1 | 0.5963850686705869 |
| X2 | 0.5963850686705869 | 1 |

Sumber : E-views 12, data diolah

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa Hubungan antara variabel X1 dengan X2 adalah $0,59 < 0,80$ sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|----------|-------------------|----------|
| Durbin-Watson stat | 1.919537 | Prob(F-statistic) | 0,000043 |

Sumber : E-views 12, data diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan menggunakan metode besaran durbin watson jika angka D-W berada di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi sehingga berdasarkan uji diketahui bahwa nilai D-W adalah 1,91, maka dapat kita pahami bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi karena memenuhi syarat.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7
Uji Heterokedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.951744 | 3.815927 | 1.297652 | 0.2002 |
| X1 | 0.014098 | 0.045824 | 0.307649 | 0.7596 |
| X2 | -0.000426 | 0.000530 | -0.803734 | 0.4253 |

Sumber: E-views 12, data diolah

Dalam penelitian ini dikarenakan peneliti menggunakan aplikasi pengolah angka, yaitu E-views 12 dan menggunakan regresi data panel setelah dilakukan uji heterokedastisitas terdapat informasi bahwa data tidak dapat dilakukan uji heterokedastisitas maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara lain yaitu dengan $absres=abs(resid)$ agar uji heterokedastisitas dapat dilakukan, adapun hasil uji tersebut dapat kita lihat pada tabel 7. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan metode yang digunakan adalah metode Breusch-Pagan-Godfrey diketahui variabel X1 dan X2 memiliki nilai prob diatas 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas.

Analisis Regresi Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Pertama, konstanta (α) sebesar 12.7150913715 menunjukkan bahwa apabila variabel independent dalam penelitian konstan, maka tingkat kemiskinan berkurang 12.7150913715 atau 12,71%. Kedua, koefisien regresi Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) sebesar 0.0580586199191 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) sebesar 1% dan variabel bebas lainnya bersifat konstan, maka Tingkat Kemiskinan (Y) meningkat 0.0580586199191 atau 0,5%. Ketiga, koefisien regresi Indeks Pembangunan Manusia (X2) sebesar - 0.000753805081937 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (X2) sebesar 1% dan variabel bebas lainnya konstan, maka Tingkat Kemiskinan (Y) menurun sebesar - 0.000753805081937 atau 00,07%.

Uji Simultan (uji f)

Berdasarkan tabel 9, nilai untuk uji simultan/uji f dapat dilihat pada nilai prob (f-statistic) sebesar 0,000043 yang lebih kecil dari 0,05 artinya kedua variabel independent yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y).

Uji Parsial (uji t)

Berdasarkan tabel 9, nilai uji parsial dapat dilihat pada nilai Prob. (Probability) dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, adapun hasil uji parsial tersebut sebagai berikut: pertama, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y) memiliki tingkat signifikan 0,0008 yang lebih kecil dari 0,05, hasil itu menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y), maka hipotesis diterima. Kedua, variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y) memiliki tingkat signifikan 0,0150 yang lebih kecil dari 0,05, hasil itu menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y), maka hipotesis diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 9, nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai R-squared yaitu sebesar 0.211755, hasil itu menunjukkan bahwa besar presentase varians Tingkat Kemiskinan yang bisa dijelaskan oleh variasi kedua variabel independent yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2) sebesar 21,17% atau berkorelasi lemah sedangkan sisanya 78,83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Tingkat Kemiskinan

Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0150, berdasarkan hasil tersebut nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifa A yang menyatakan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Namun penelitian Komang Agus & Sudarsana Arka (2018) menyatakan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Semakin meningkat pengangguran maka akan semakin tidak produktif penduduknya, sehingga penduduk tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan hidup yang semakin tidak terpenuhi akan meningkatkan kemiskinan yang ada.



Kondisi ini mungkin saja terjadi, ada banyak faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh ataupun tidak terhadap tingkat kemiskinan diantaranya: meliputi usia, kesehatan, dan kemampuan fisik, pendidikan dan keterampilan, tingkat pengangguran, kebijakan pemerintah, upah dan kondisi kerja, lingkungan kerja, peluang kerja, kondisi ekonomi, faktor sosial dan budaya, dan faktor psikologis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2013-2022, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2013-2022. Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2013-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Fadila, R., & Marwan, M. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 120. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8531>
- Kristin Ari P. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 233–234.
- Yektiningsih, E. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, Vol. 18 (2).
- Sofilda, Eleonora et al., “Human Development and Poverty in Papua Province (An Analysis of Simultaneous Approach on Panel Data Regression)”, *OIDA International Journal of Sustainable Development* 06:06 (2013): 51-62. Diakses 6 April 2018. [Http://www.oidaijsd.com](http://www.oidaijsd.com).
- Arif maulana. Analisis determinan tingkat kemiskinan provinsi kalimantan selatan tahun 2010-2019. *Jurnal ilmiah ekonomi dan bisnis*. Vol 19. No 1. Hal 32
- Baeti, Nur. 2013. Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. *Economic Development Analysis Journal*.

- Fadila, R., & Marwan, M. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 120. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8531>
- Fajrianoor. Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2010-2021 Melalui Variabel Intervening Kemiskinan. *Diglibi ULM*. 2022. Hal 59
- Fran Ronald Banito, Mrachmad, Zulfanety. "Determinan Kemiskinan Di Provinsi Jambi". *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol.17. No.1. (2022). Hal 45
- Gianjar, K. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat*. PT. Pustaka Cidosindo.
- I Komang Agus Adi Putra & Sudarsana Arka. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 7(3)L 416-444.
- Jamberita. 2022. Turun 0,47 Persen, Masih Ada 279 Ribu Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. <https://jamberita.com/read/2022/09/22/5975142/turun-047-persen-masih-ada-279-ribu-penduduk-miskin-di-provinsi-jambi->
- Kartasasmita, G. (1997). *Kemiskinan*. Amazon. <https://www.amazon.com/Kemiskinan-Ginandjar-Kartasasmita/dp/9796660806>
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN.
- Martaliah, Nurfitri., Anita, Efni., Rahman, Fuad., Ramli, Luthfi Naufal. (2023). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan IPM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi Periode 2010-2021. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* Volume 8, Number 2, hal. 334-344
- Miftakhudin, Muchamad. 2020. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2017*. Skripsi : UIN Raden Intan Lampung.
- Mohammad bhakti setiawan. *Indeks pembangunan manusia*. (Jakarta. Media utama 2018) hal 18
- Mohammad Soleh, Nunung Wahyuni. 2022. *Pengaruh IPM, PDRB dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah dengan Zakat Sebagai Moderating*. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* Volume 6, Nomor 2, December 2021, 86-106.
- Mulyadi s. *Ekonomi sumber daya manusia dalam prespektif pembangunan*, (jakarta;rajawali press,2018). Hal 25

- Mustari, Andrey. 2023. *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi Meningkat, Segini Angkanya*. Di akses dari <https://www.jambione.com/megapolitan/1362969869/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-jambi-meningkat-segini-angkanya>
- Muslim. 2018. “ Analisis Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Terhadap Kemiskinan dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi.”(Studi Kasus; Di Pulau Jawa Periode Tahun 2012-2017). *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. ISSN; 2303-1573. (2018). Hal 88
- Pangiuk, Ambok. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM: Journal of Sharia Economic Research*, Vol 2, No. 2. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>
- Nengsih, Titin Agustin., Kurniawan, Bambang., Harsanti, Eka Fitri. (2021). *Analysis of the Relationship between Poverty Levels and Sharia Financing in Indonesia 2005-2020*. *ILTIZAM: Journal of Sharia Economic Research*, Vol 5, No. 2. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v5i2.1022>
- Putri, Rahayu. “ Studi Atas Kemiskinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Rata Rata Lama Sekolah (RLS) Sebagaimana Penentu Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2010-2020. UIN Syarif Hidayatullah. (2022). Hal 43
- Rizki. 2022. Angka Kemiskinan di Provinsi Jambi Meningkat, Tanjung Jabung Timur Berada Pada Urutan Tertinggi. <https://sekitarjambi.com/angka-kemiskinan-di-provinsi-jambi-meningkat-tanjung-jabung-timur-berada-pada-urutan-tertinggi/>
- Rosmanidar, Elyanti., Nengsih, Titin Agustin. (2023). *Modelling The Human Development Index in Islamic Economic Perspective: Empirical Evidence from Jambi Province*. *AL-AMWAL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah* (2023) Vol. 15.2:234-243
- Sugiharto, Joko., Nengsih, Titin Agustin., Andriani, Beid Fitrianova. (2024). Pengaruh PDRB, TPAK dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Zakat Sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, Volume. 4, Nomor. 1.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wati & Sadjarto. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan. 2019. Hal 9
- Yuliani, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja di Kota Samarinda. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 12(3), 135–148.

